

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DIGITAL MAHASISWA MELALUI YOUTUBE DI MASA PANDEMI

Siska Oktaviana

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstract

Digital Information Literacy is the ability of individuals to identify information needs, find the location of information and how to access information, use information, evaluate information, synthesize information, and find out issues around the use of information through information and communication technology. The existence of the covid-19 pandemic caused many activities including learning activities carried out from home. To improve the ability of student information literacy, the library requires media communications such as Youtube so that students and librarians are connected to each other and provide digital information literacy services to the fullest despite the covid-19 pandemic. An example of using Youtube as media communication to improve students' digital information literacy skills is by provide scientific information literacy training or better known as Online Research Skill (ORS)

Keyword: academic library; digital information literacy; media communications

Abstrak

Literasi Informasi Digital adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan lokasi informasi dan cara mengakses informasi, menggunakan informasi, mengevaluasi informasi, mensintesa informasi, serta mengetahui isu seputar penggunaan informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyak aktifitas termasuk kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa maka perpustakaan memerlukan media komunikasi seperti *Youtube* agar mahasiswa dan pustakawan saling terhubung serta memberikan layanan literasi informasi digital secara maksimal meskipun terhalang pandemi covid-19. Contoh pemanfaatan media komunikasi *Youtube* untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa adalah dengan memberikan pelatihan literasi informasi ilmiah atau lebih dikenal dengan nama *Online Research Skill (ORS)*

Kata kunci: Perpustakaan perguruan tinggi; literasi informasi digital; media komunikasi

Pendahuluan

Virus Corona atau Covid-19 telah menyerang banyak negara diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Menurut data sebaran *Covid19.go.id* per 23 Juni 2020 tercatat sebanyak 47.896 kasus positif dan 2.535 orang di Indonesia telah meninggal akibat virus ini. Virus ini telah melumpuhkan kegiatan pendidikan secara konvensional termasuk kegiatan perkuliahan para mahasiswa. Meskipun mahasiswa tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka dikelas karena virus ini tetapi mereka tetap bisa melakukan pembelajaran secara online melalui *handphone* atau laptop mereka. Keterbatasan interaksi dan komunikasi dengan dosen, pustakawan maupun sesama mahasiswa menjadi salah satu masalah yang dialami mahasiswa. Keterbatasan ini menimbulkan pembelajaran dijalankan secara online melalui *platform* seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, dan *Zoom*. Pembelajaran secara online memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri, salah satu kelemahannya yaitu mahasiswa tidak bisa menyerap pembelajaran secara optimal dikarenakan berbagai gangguan seperti sinyal yang jelek dan kuota yang terbatas (Oktarina, 2020).

Dengan keadaan seperti ini mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi digital yang baik. Literasi informasi diperlukan sebagai salah satu kemampuan mahasiswa untuk menggunakan informasi dengan baik dan benar. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menentukan informasi yang dibutuhkan, mengakses kebutuhan informasinya secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumber yang didapatkannya secara kritis, menggabungkan informasi yang dipilihnya menjadi sebuah landasan pengetahuan, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, mengetahui isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan legal (Prasetyawan, 2018). Kemampuan literasi informasi digital sangat penting bagi mahasiswa agar tidak menyalahgunakan informasi. Kesalahan yang sering terjadi jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan literasi informasi adalah mahasiswa dapat melakukan plagiasi baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Untuk mengatasi kesalahan ini maka mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi informasi.

Tentunya diperlukan sarana pembelajaran karena mahasiswa perlu media komunikasi pembelajaran literasi informasi digital ini. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat informasi bagi mahasiswa seharusnya memberikan layanan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa di masa pandemi ini. Layanan yang diberikan dapat berupa

layanan referensi virtual atau layanan instruksi literasi informasi secara online karena mahasiswa tidak bisa datang ke perpustakaan dan berinteraksi langsung dengan pustakawan. Beberapa perpustakaan universitas di Meksiko telah menerapkan layanan instruksi literasi informasi online, tetapi sebagian besar pengimplementasian layanan ini tidak mendapatkan hasil yang maksimal karena berbagai hambatan dan tantangan. Hambatan utama untuk implementasi layanan ini adalah kurangnya sumber daya teknologi dan pustakawan yang memenuhi syarat untuk melakukan tugas-tugas ini sedangkan tantangan utama yang harus dihadapi adalah kurangnya dukungan institusional, kurangnya kerja sama dari fakultas, kurangnya motivasi siswa, dan keahlian pustakawan yang belum memadai (Fernández-Ramos, 2019). Dengan mempertimbangkan hambatan dan tantangan tersebut perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran untuk mewujudkan mahasiswa Indonesia yang *melek* informasi dan terliterasi. Untuk mewujudkan hal tersebut perpustakaan perguruan tinggi memerlukan media komunikasi agar mahasiswa dan pustakawan dapat saling terhubung meskipun tidak secara tatap muka langsung. Salah satu media komunikasi yang dapat dimanfaatkan adalah *Youtube*. *Youtube* menjadi salah satu media komunikasi yang digemari oleh mahasiswa dewasa ini. Perpustakaan dapat memanfaatkan peluang ini untuk memberikan layanan literasi informasi digital melalui media *youtube*.

Literasi Informasi Digital

Literasi informasi merupakan istilah yang sudah sangat umum dalam dunia ilmu perpustakaan. ALA (*American Library Association*) mendefinisikan literasi informasi sebagai sekumpulan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan (Wicaksono, 2016). Sedangkan literasi informasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan dan menggunakan informasi melalui gadget digital, melakukan komunikasi dan kolaborasi melalui jejaring sosial, kemampuan ini mencakup keterampilan kognitif dan teknis untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengidentifikasi, menemukan, memilih, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi (Khan, 2020).

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi informasi digital adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan lokasi informasi dan cara mengakses informasi, menggunakan informasi, mengevaluasi informasi,

mensintesa informasi, serta mengetahui isu seputar penggunaan informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Pentingnya Kemampuan Literasi Informasi Digital Bagi Mahasiswa

Kemampuan Literasi informasi digital menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Kemampuan ini dibutuhkan untuk kepentingan penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis tugas akhir, skripsi, tesis, maupun disertasi (Al Hamidy & Heriyanto, 2012). Tanpa adanya kemampuan literasi informasi digital maka mahasiswa lebih mudah melakukan kesalahan dalam menggunakan informasi. Kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam menggunakan informasi adalah plagiasi terhadap karya tulis orang lain. Faktor penyebab terjadinya plagiasi ini adalah mahasiswa terbiasa mencontek karya tulis orang lain tanpa memperhatikan kaidah pengutipan yang benar (Wahyuni, 2018).

Literasi informasi digital dapat dikuasai jika mahasiswa terbiasa menggunakan informasi dengan benar. Agar mahasiswa terbiasa menggunakan informasi dengan benar, maka mahasiswa perlu diajarkan cara menggunakan informasi yang benar. Maka dari itu literasi informasi digital perlu diajarkan kepada mahasiswa sebagai salah satu matakuliah di perguruan tinggi. Namun, tidak semua jurusan yang ada di perguruan tinggi memberikan matakuliah literasi informasi kepada mahasiswanya. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa di Indonesia. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi dapat menjadi salah satu alternatif sarana pengajaran literasi informasi digital kepada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi tidak hanya memahami cara untuk mendapatkan informasi, akan tetapi mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan informasi itu dengan maksimal, bagaimana mengolah, mengomunikasikan, dan membagi informasi tersebut dengan mahasiswa lainnya (Falahul Alam, 2013).

Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Digital Dimasa Pandemi Melalui Media Youtube

Kemampuan literasi informasi tidak hanya menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa tetapi juga kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan selaku pengajar. Kompetensi literasi informasi ini tercantum dalam berbagai standar kompetensi pustakawan, salah satunya yakni standar kompetensi yang dikeluarkan oleh ALA, yaitu *ALA's Core*

Competences of Librarianship (Wicaksono, 2016). Perpustakaan perguruan tinggi perlu memperkerjakan pustakawan yang menguasai literasi informasi digital yang baik. Hal ini diperlukan karena pustakawan merupakan agen literasi informasi yang akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan literasi informasi digital. Pustakawan juga berperan sebagai konsultan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Di masa pandemi seperti sekarang ini, pustakawan memerlukan media komunikasi yang dapat menghubungkan pustakawan dengan mahasiswa (Suharso, Arifiyana, & Wasdiana, 2020). Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan adalah Youtube.

Perpustakaan Universitas Andalas memberikan layanan literasi informasi digital dimasa pandemi berupa pelatihan literasi informasi ilmiah atau lebih dikenal dengan nama *Online Research Skill* (ORS) melalui media komunikasi *Youtube*. Pelatihan ini tersedia dalam bentuk video tutorial yang diunggah di akun *Youtube*. Materi ORS berisi tentang bagaimana strategi melakukan pencarian informasi online, mencari sumber informasi ilmiah, mengelola sumber informasi dan cara melakukan sitasi, plagiarisme, dan panduan dalam menyusun tugas akhir, serta strategi dalam memilih dan melakukan publikasi di jurnal nasional & internasional. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk video *Youtube* agar mahasiswa terutama mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir mudah mengakses dan mempelajarinya dari rumah. Beberapa materi yang sudah di upload di Youtube adalah tips mencari Jurnal di SINTA, tips memilih jurnal untuk publikasi, tips mencari artikel jurnal di *Google Scholar*, cara melakukan pendaftaran anggota perpustakaan, cara mendownload jurnal gratis melalui website perpustakaan, panduan menginstal *Zotero*, cara menampilkan menu *Zotero* di *Ms Word*, cara mendownload artikel menggunakan *Zotero*, cara mensitasi dan mengelola referensi menggunakan *Zotero* (Perpustakaan Universitas Andalas, 2020).

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam mencari dan menggunakan informasi secara tepat (Falahul Alam, 2013). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menjadi sarana pengajaran literasi informasi digital tetapi juga menjadi pilar utama pembentukan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa.

Simpulan

Kemampuan literasi informasi digital dimasa pandemi menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk

mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan lokasi informasi dan cara mengakses informasi, menggunakan informasi, mengevaluasi informasi, mensintesa informasi, serta mengetahui isu seputar penggunaan informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan ini akan terbentuk jika mahasiswa terbiasa menggunakan informasi dengan benar dan mendapat materi pembelajaran tentang literasi informasi digital. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi digital akan menggunakan informasi secara maksimal, mereka dapat menentukan, mencari, serta mengolah informasi dengan lebih baik sehingga terhindar dari plagiarisme .

Perpustakaan memiliki peran serta tanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi digital mahasiswa. Peran serta tanggungjawab ini dapat dipenuhi dengan memberikan layanan informasi digital terutama dimasa pandemi seperti ini. Perpustakaan memerlukan media komunikasi yang dapat mendukung layanan tersebut. Perpustakaan dapat memberikan pelatihan literasi informasi digital menggunakan media komunikasi seperti *Youtube*. Pelatihan literasi informasi digital dilakukan dengan menjelaskan tentang bagaimana strategi melakukan pencarian informasi online, mencari sumber informasi ilmiah, mengelola sumber informasi dan cara melakukan sitasi, plagiarisme, dan panduan dalam menyusun tugas akhir, serta strategi dalam memilih dan melakukan publikasi di jurnal nasional & internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut maka kemampuan literasi informasi digital juga harus dimiliki oleh pustakawan selaku agen literasi informasi yang memberikan pengajaran kepada mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Al Hamidy, Y. D. I., & Heriyanto, H. (2012). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25–33.
- Perpustakaan Universitas Andalas. (2020). Video Tutorial Materi Literasi Informasi Ilmiah Tersedia di Youtube. 9 Juni, 2020.
<https://pustaka.unand.ac.id/berita-dan-peristiwa/item/221-video-literasi>
- Falahul Alam, U. (2013). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 5(1), 92–105.
- Fernández-Ramos, A. (2019). Online information literacy instruction in Mexican university libraries: The librarians' point of view. *Journal of Academic Librarianship*, 45(3), 242–251. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.03.008>

- Khan, A. (2020). Digital information literacy skills of Pakistani librarians: exploring supply-demand mismatches, adoption strategies and acquisition barriers. *Digital Library Perspectives*, 36(2), 167–189. <https://doi.org/10.1108/DLP-01-2020-0003>
- Oktarina, T. (2020). Media Pembelajaran Online Untuk Mendukung Belajar Pada Stebis Islam Darussalam. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(2), 329–338. <https://doi.org/10.30812/matrik.v19i2.674>
- Prasetyawan, Y. Y. (2018). Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Literasi Informasi Berbasis Efikasi Diri (Self Efficacy). *Anuva*, 2(3), 273. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.273-279>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, D. (2020). *Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. 4(2), 271–286.
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika Plagiarisme adalah Suatu Permasalahan Etika. *Record and Library Journal*, 4(1), 8–14. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/view/8751/5813>
- Wicaksono, A. (2016). *Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia*. XII, 1–9.